

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan para pekerja ialah hal krusial yang wajib diperhatikan perusahaan, dikarenakan merupakan sebuah kunci suatu perusahaan itu berhasil dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2013 tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja bahwa di tiap pekerja maupun buruh memiliki hak guna memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86 ayat 1). Dalam meningkatkan derajat kesehatan tiap pekerja ataupun buruh yaitu dengan upaya keselamatan dan kesehatan seperti dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan pengendalian bahaya di tempat kerja yang telah di atur di dalam pasal 86 ayat 2 UU RI No. 13 tahun 2003 (Fransiska, 2017).

Lingkungan dan kondisi kerja yang tidak baik dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja. Berlandaskan pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 mengenai keselamatan kerja kalau tiap daya kegiatan berkuasa menemukan proteksi ataupun keamanan dalam melaksanakan profesi di tempat kegiatan serta butuh aman keselamatannya, alhasil peranan dalam mempraktikkan K3 dalam suatu lembaga bagus resmi atau informal ketetapanannya merupakan harus (Yuliandi & Ahman, 2019).

Kontruksi ialah rangkaian kegiatan yang mencakup desain gedung, logistik material serta penerapan pembangunan itu sendiri. Profesi kontruksi termasuk padat buatan serta profesi ini dilaksanakan dengan cara manual dan pula meng

maanfaatkan mesin. Seperti kontruksi bagian pengelasan pemicu pokok kecelakaan kerjanya diakibatkan oleh tidak taatnya para pekerja dalam mempergunakan alat pemelindung diri dikala bekerja (Khaeryl et al., 2014).

Faktor yang pengaruhi hasil pengelasan merupakan prosedur pengelasan ialah metode pekerja kontruksi las yang cocok konsep serta detail dengan memastikan seluruh perihal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Pelaksanaan profesi las kian besar akibatnya kecelakaan- kecelakaan biasanya akibat pengelasan sebab kurang kehati- hatian pada pengerjaan las, pemakaian alat pelindung diri yang kurang pas (Naharuddin et al., 2015).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018 bahwa penyakit akibat kerja pada setiap tahunnya sekitar 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa. Kurang lebih angka kematian akibat kecelakaan kerja sebesar 380,000 (13,7%) dan kehilangan nyawa dikarenakan penyakit akibat kerja sebesar 2,4 juta (86,3%) (Muflihah et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyakit akibat kerja lebih banyak daripada kecelakaan kerja. Berdasarkan data BPJS pada tahun 2019 bahwa di Indonesia jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 114.000 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 177.000 kasus (BPJS, 2020).

Jumlah kasus kecelakaan kerja di Negara berkembang salah satunya Indonesia yang masih tinggi, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan dan pekerja yang masih rendah merupakan salah satu faktor kecelakaan kerja. Menurut *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)* Penggunaan APD menjadi salah satu pencegahan untuk para pekerja dalam melindungi risiko akan kecelakaan kerja di tempat kerja.

Faktor utama penyebab kecelakaan kerja yaitu kelalaian pada manusia (*human error*) sebanyak 84%-94% yang dikarenakan tidak tersedianya Alat Pelindung Diri di tempat kerja (Agustine, 2015). Kondisi lingkungan kerja tergolong tidak aman seperti penerangan, ventilasi, kebisingan ataupun suhu yang tidak aman melampaui ambang batas merupakan faktor kecelakaan kerja di tempat kerja (Ramdan & Handoko, 2016).

Tingginya kecelakaan kerja proyek konstruksi yaitu disebabkan oleh karakteristik unit proyek konstruksi, perbedaan lokasi kerja, ruang terbuka dan terpengaruh oleh cuaca, keterbatasan waktu pelaksanaan, ketahanan fisik yang dinamis dan banyak kegunaan, serta SDM yang tidak terlatih ditambah dengan manajemen keselamatan yang sangat lemah (Mashfufa, 2018).

Menurut penelitian terdahulu (Darwis et al., 2020) bahwa faktor kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada bidang industri terutama industri manufaktur, konstruksi dan migas yaitu tidak melakukan penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja (Darwis et al., 2020). Menurut penelitian terdahulu Herdiana (2018) bahwa rendahnya sikap penggunaan APD di tempat kerja mengakibatkan kecelakaan kerja di tempat kerja (Herdiana, 2018).

Pekerjaan yang dilakukan dalam proyek konstruksi punya risiko bahaya yang pada pekerja serta sebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Namun menurut penelitian sebelumnya terhadap pekerja konstruksi dari perusahaan lain yang hanya bekerja di bidang pengelasan, masih banyak kecelakaan kerja yang hanya menargetkan bagian tertentu (yaitu hanya pengelasan).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan inspeksi pengelasan dan bagian non-independen pekerja konstruksi serta pengawasan lokasi proyek

untuk berbagi pekerjaan selama proses pengelasan selama pelaksanaan bekerja. Semakin sering perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecelakaan yang membahayakan keselamatan pekerja yang dapat mengakibatkan cedera ringan, cacat, kematian atau kerugian perusahaan.

PT Pancakarsa Bangun Reksa merupakan perusahaan konstruksi swasta nasional yang bergerak di bidang jasa konstruksi menengah dan berat dengan aktivitas sehari-harinya berada pada kategori sangat berisiko, sehingga para pekerja harus lebih ekstra dalam bekerja. Berdasarkan data di dapat dari PT. Pancakarsa Bangun Reksa bahwa pada tahun 2020 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 8 orang diakibatkan oleh kurangnya kepatuhan pekerja konstruksi dalam mempergunakan Alat Pelindung Diri. Hasil survey awal yang dilaksanakan melalui wawancara pada 10 orang pekerja dieproleh informasi seputar keluhan yang dirasakan oleh para pekerja. Meninjau resiko aktivitas pekerja pada PT Pancakarsa Bangun Reksa, peneliti berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pekerja didapati tak mempergunakan Alat Pelindung Diri.

Minimnya kesadaran pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan kegiatan sosial perusahaan, kegagalan manajemen dalam mengawasi penggunaan Alat Pelindung Diri, dan tidak adanya peraturan yang tegas tentang penggunaan Alat Pelindung Diri.

Merujuk pada hal tersebut, penulis terpikat untuk melakukan riset pada skripsi mengenai “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang tertera, maka permasalahan dalam riset ini ialah apa faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
2. Mengetahui adanya hubungan sikap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
3. Mengetahui adanya hubungan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
4. Mengetahui adanya hubungan kebijakan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
5. Mengetahui adanya pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
6. Mengetahui adanya hubungan motivasi terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini ialah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengetahuan pada alat pelindung diri yang dipakai dengan baik yang kemudian sebagai acuan penelitian lanjutan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan jadi bahan masukan serta memperkaya informasi pada pihak PT. Pancakarsa Bangun Reksa, terkait kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja kontruksi serta hasil dari penelitian ini dijadikan pekerja untuk lebih patuh pada pemakaian APD karena sudah tahu dampaknya yang kemudian memakai APD sesuai peraturan perusahaan yang berlaku.

